

Implementasi Asuhan Kebidanan Komunitas dengan Penyuluhan KB Modern, Kesehatan Remaja, Imunisasi Rutin, Edukasi Pencegahan Hipertensi, dan Peningkatan Kesehatan Lingkungan di RT 5 Kelurahan Gunung Seteleng Wilayah Kerja Puskesmas Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara

Agustina¹, Dewi Utara Anggraini², Eny Lutfyah Fitrotin³, Siti Salma⁴, Cahyaningrum⁵

¹Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, thina9913@gmail.com

²Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, akbiddewi@gmail.com

³Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, enylutfiah1993@gmail.com

⁴Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, salmamma77@gmail.com

⁵Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, cahyaningrum0880@gmail.com

Korespondensi Email: enylutfiah1993@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-12-07

Accepted, 2024-12-10

Published, 2024-12-19

Keywords: Midwifery Care, Community, Adolescents, Immunization, Health Education

Kata Kunci: Asuhan Kebidanan, Komunitas, Remaja, Imunisasi, Penyuluhan Kesehatan

Abstract

The role of health workers, especially midwives, is required to be able to provide MCH/KB services and women's health throughout their life cycle, both in curative/clinical hospital institutions and also in MCH/KB service efforts that are promotive, preventive and capable of mobilizing participation. community in efforts for maternal and child health and family planning in accordance with the principles Primary Health Care (PHC). In order to prepare midwives who are skilled and qualified to carry out the tasks as expected above, it is necessary to provide targeted and integrated learning opportunities and experiences to female midwife profession students not only in hospitals but also in community health centers and communities. This community activity begins with data collection, problem identification, problem prioritization, activity planning, activity implementation, and evaluation. The priority problem is that couples of childbearing age do not have family planning. All activities for implementing community midwifery practices in the RT. 5 Gunung Seteleng Subdistrict received support and support from all RT residents. 5 with the large number of residents who come to each activity, and their enthusiasm to know more about matters related to health. In its implementation, all activities ran smoothly without any obstacles. Hopefully with community midwifery practice activities in RT. 5 Gunung Seteleng Subdistricts can increase public knowledge and awareness about the importance of health.

Abstrak

Peran tenaga kesehatan khususnya tenaga bidan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan KIA/KB dan kesehatan wanita sepanjang siklus kehidupannya baik di

institusi Rumah Sakit yang bersifat kuratif/ klinis maupun juga dalam upaya-upaya pelayanan KIA/KB yang bersifat promotif, preventif dan mampu menggerakkan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan ibu dan anak serta KB sesuai dengan prinsip Primary Health Care (PHC). Dalam rangka mempersiapkan tenaga bidan yang terampil dan bermutu dalam melaksanakan tugas seperti yang diharapkan di atas maka perlu kiranya memberikan kesempatan serta pengalaman belajar yang terarah dan terpadu kepada Mahasiswi Profesi Bidan tidak hanya di Rumah Sakit tetapi di Puskesmas maupun Masyarakat. Kegiatan komunitas ini dimulai dengan pengumpulan data, identifikasi masalah, penentuan prioritas masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Identifikasi permasalahan kesehatan masyarakat berdasarkan dari analisis data sekunder dan data primer. Penentuan prioritas masalah didasarkan dari hasil diskusi dengan tokoh masyarakat dan kader dengan metode USG (Urgency, Seriousness, and Growth). Penentuan alternatif solusi masalah kesehatan masyarakat dilakukan dengan FGD (Focus Group Discussion). Prioritas masalah adalah Pasangan Usia Subur tidak ber KB. Semua kegiatan pelaksanaan praktek kebidanan komunitas di RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng mendapat dukungan dan support dari semua warga RT. 5 dengan banyaknya warga yang datang di setiap kegiatan, serta antusias mereka untuk lebih tahu terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Dalam pelaksanaannya, semua kegiatan berjalan dengan lancar tidak ada hambatan. Semoga dengan adanya kegiatan praktek kebidanan komunitas di RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

Pendahuluan

Peran tenaga kesehatan khususnya tenaga bidan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan KIA/KB dan kesehatan wanita sepanjang siklus kehidupannya baik di institusi Rumah Sakit yang bersifat kuratif/klinis maupun juga dalam upaya-upaya pelayanan KIA/KB yang bersifat promotif, preventif dan mampu menggerakkan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan ibu dan anak serta KB sesuai dengan prinsip *Primary Health Care* (PHC).

Primary Health Care (PHC) adalah dasar pelayanan utama dari sistem pelayanan kesehatan. PHC adalah pelayanan kesehatan pokok yang didasarkan pada praktik, ilmu pengetahuan yang logis dan metode sosial yang tepat serta teknologi universal yang dapat diperoleh individu dan keluarga dalam komunitas melalui partisipasi dan merupakan nilai dalam masyarakat dan negara yang mampu menjaga setiap langkah perkembangan berdasarkan kepercayaan dan ketentuannya (Suryani, Sarmin, & Wati, 2023).

Dalam rangka mempersiapkan tenaga bidan yang terampil dan bermutu dalam melaksanakan tugas seperti yang diharapkan di atas maka perlu kiranya memberikan kesempatan serta pengalaman belajar yang terarah dan terpadu kepada Mahasiswi Profesi Bidan tidak hanya di Rumah Sakit tetapi di Puskesmas maupun Masyarakat. Demi terwujudnya kesehatan dan kesejahteraan individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan

negara dalam meningkatkan derajat kesehatan yang berkesinambungan dan komperhensif, maka kesadaran dan peran serta masyarakat dalam kesehatan harus benar-benar maksimal. Dengan adanya praktek Kebidanan Komunitas ini maka Mahasiswa Profesi Bidan Universitas Ngudi Waluyo mempunyai kesempatan untuk langsung turun di masyarakat dalam memberikan pelayanan yang berhubungan dengan kebidanan komunitas. Mahasiswa Profesi Bidan Universitas Ngudi Waluyo dituntut mampu dalam membuat asuhan kebidanan pada keluarga, kelompok, dan masyarakat sesuai budaya setempat yang dituangkan dalam laporan Praktek Kebidanan Komunitas dan sekaligus sebagai catatan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok di Lingkungan RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng Wilayah Kerja Puskesmas Penajam.

Metode

Praktik Profesi Pelayanan dan Asuhan Kebidanan Komunitas dilaksanakan dari tanggal 14 Oktober s/d 03 November 2024 dan dilaksanakan di RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng Wilayah Kerja Puskesmas Penajam. Sasaran dalam praktek kebidanan komunitas adalah seluruh warga yang bertempat tinggal di RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng Wilayah Kerja Puskesmas Penajam. Identifikasi permasalahan kesehatan masyarakat yang dilakukan di wilayah RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng berdasarkan dari analisis dua jenis data, yaitu data sekunder dan data primer (Notoatmodjo, 2018). Data sekunder diperoleh dari data di RT.5. Data dari RT 5 terdiri dari data target dan data kematian warga serta data warga yang termasuk dalam GAKIN. Sedangkan data dari Kelurahan Penajam adalah data monografi dan demografi wilayah RT. 5.

Data primer dapat diperoleh secara langsung dari responden atau narasumber yang diinginkan sesuai dengan tujuan. Teknik atau cara yang digunakan dalam pengambilan data primer untuk menentukan daftar masalah kesehatan di wilayah RT 5 adalah FGD, wawancara terarah (*guided interview*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*), serta penyebaran kuesioner.

Penentuan prioritas masalah didasarkan dari hasil diskusi dengan tokoh masyarakat dan kader dengan metode USG (*Urgency, Seriousness, and Growth*) sesuai dengan masalah yang ditemukan. Penentuan akar penyebab masalah kesehatan masyarakat dirumuskan dengan metode *fishbone* dan *survey*. Penentuan alternatif solusi masalah kesehatan masyarakat dilakukan dengan FGD (*Focus Group Discussion*) (Afiyanti, 2008).

Hasil dan Pembahasan

Wilayah RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng Kecamatan Penajam terletak pada kondisi geografis di ketinggian tanah ± 4 meter dari permukaan laut dengan curah hujan $\pm 10-20$ mm/tahun serta memiliki suhu udara rata-rata 26°C sampai dengan 36°C . Luas wilayah RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng sebesar ± 3 Ha. Jumlah penduduk RT. 5 pada tahun 2024 sejumlah 350 jiwa. UPT Puskesmas Penajam merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Identifikasi Masalah

Pada awal kegiatan kami melakukan pengkajian data demografis, geogarfis dan berbagai karakteristik penduduk warga RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng secara langsung kepada penduduk dan dibantu oleh ketua RT. 5 dan para kader. Berdasarkan hasil pengkajian yang kami lakukan terdapat beberapa masalah yang kemudian kami memprioritaskan masalah-masalah tersebut. Berdasarkan hasil rekap kuesioner didapatkan bahwa permasalahan kesehatan masyarakat yang terjadi di RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng Kecamatan Penajam diantaranya :

1. Kurangnya minat imunisasi pada bayi dan balita
2. Masalah kesehatan hipertensi pada lansia
3. Masalah umum begadang pada remaja
4. Masalah ketidakbersihan rumah

5. Masalah Pasangan Usia Subur tidak ber KB

Prioritas Masalah

Penentuan prioritas masalah kesehatan masyarakat yang ditemukan di wilayah RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng Kecamatan Penajam dilakukan dengan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, and Growth*) dan dilakukan bersama dengan para kader di wilayah RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng yaitu sebanyak 5 orang. Pelaksanaan USG dilakukan pada hari Senin, 21 Oktober 2024 pukul 09.30 – 10.15 WITA, bertempat di Posyandu RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng.

Tabel 1. Matriks USG Penentuan Prioritas Masalah

No	Masalah	Score			Total Score	Rank
		U	S	G		
1	Masalah pasangan PUS tidak BerKB	5	5	4	14	I
2	Masalah Kurangnya Minat Imunisasi Pada Bayi Dan Balita	4	4	5	13	II
3	Masalah Kesehatan Hipertensi Pada Lansia.	3	4	4	12	III
4	Masalah Umum Begadang Pada Remaja	4	4	3	11	IV
5	Masalah Ketidakbersihan Rumah Keluarga	3	3	4	10	V

Berdasarkan hasil perhitungan matriks USG dengan mempertimbangkan aspek *urgency, seriousness* dan *growth* pada lima masalah kesehatan masyarakat yang ditemukan, maka didapatkan prioritas masalah kesehatan masyarakat di RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng Kecamatan Penajam dengan perolehan skor tertinggi yakni 14 adalah masalah Pasangan Usia Subur (PUS) tidak ber KB.

Rencana Asuhan

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka disusun rencana asuhan untuk mengatasi masalah kesehatan sebagai berikut:

1. Penyuluhan kesehatan tentang alat kontrasepsi modern
2. Kegiatan imunisasi rutin di posyandu dan penyuluhan pentingnya imunisasi dan manfaatnya dalam menjaga kesehatan anak
3. Memberikan edukasi tentang cara mencegah hipertensi
4. Penyuluhan tentang kesehatan remaja
5. Penyuluhan pada keluarga tentang kebersihan lingkungan

Pelaksanaan Kegiatan

Dalam kegiatan ini terdapat kegiatan penyuluhan tentang alat kontrasepsi modern, melaksanakan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi, penyuluhan tentang cara mencegah hipertensi, penyuluhan mengenai kesehatan remaja, penyuluhan tentang kebersihan lingkungan

Penyuluhan mengenai alat kontrasepsi modern

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2024 di RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng Kecamatan Penajam oleh Mahasiswa Profesi Bidan Universitas Ngudi Waluyo tersebut banyak yang kurang memahami tentang keikutsertaan PUS dalam Ber-KB mereka juga belum memahami memakai KB pada PUS agar dapat menekan angka kelahiran dan mengatur jarak anak. Dengan masalah tersebut Mahasiswa Profesi Bidan Universitas Ngudi Waluyo memberikan pendidikan kesehatan tentang pelayanan KB terhadap keikutsertaan PUS dalam ber-KB dan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS.

Pelayanan KB terhadap keikutsertaan PUS dalam Ber-KB berpengaruh pada program KB (Keluarga Berencana). Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menekan angka kelahiran dengan memberikan pelayanan KB. Oleh karena itu bidan sebagai edukator memiliki tanggung jawab dalam memberikan edukasi sehingga tingkat pengetahuan tentang KB meningkat.

Jumlah peserta program Keluarga Berencana (KB) merupakan indikator penting untuk mengukur antusiasme masyarakat terhadap program tersebut. Semakin banyak sosialisasi yang dilakukan di masyarakat maka akan semakin banyak pula dampak positif yang diperoleh dari partisipasi aktif program KB dan sangat penting dalam mendukung kemajuan kesehatan masyarakat, kesejahteraan, serta pendidikan. Dengan mengatur jumlah kehamilan secara bijaksana dapat memberikan pengaruh positif bagi kelompok. Kematangan perencanaan dalam kehamilan tidak hanya menghasilkan kesejahteraan keluarga namun juga membantu merencanakan ekonomi dan keluarga secara tidak langsung (Pratiwi, et al., 2024).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai KB dan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Metode yang digunakan dengan memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang pelayanan KB terhadap keikutsertaan PUS dalam ber-KB dan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2024 di RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng. Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan komunitas ini sebanyak 32 orang.

Penyuluhan Pentingnya Imunisasi

Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), seperti tuberkulosis, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Imunisasi dasar merupakan jenis imunisasi pertama yang harus diberikan pada bayi sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit tertentu. Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi sebelum berusia 1 tahun dipengaruhi oleh pendidikan ibu, sebab pendidikan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi proses pemahaman terhadap pengetahuan atau ilmu.

Alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Alasan motivasi berupa penundaan imunisasi, kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi dan adanya rumor yang buruk tentang imunisasi. Alasan situasi berupa jadwal pemberian imunisasi yang tidak tepat, orang tua yang terlalu sibuk, adanya masalah dengan keluarga, anak yang sakit dan terlalu lama menunggu. Namun yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya dan ketakutan akan efek samping imunisasi.

Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi pada bayi. Menurut penelitian mengenai Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku ibu dalam Memberikan Imunisasi Dasar kepada Bayinya di Desa Banyutowo Kabupaten Kendal, faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap adalah pengetahuan ibu, jarak rumah ke tempat pelayanan dan dukungan tokoh masyarakat (Widiastuti, Anggraeni, & Arofah, 2008).

Penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap sangatlah penting bagi masyarakat di RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng mengingat faktor penghambat tidak melakukan imunisasi dasar lengkap terhadap bayi dan balita adalah rendahnya pengetahuan dan persepsi negative terhadap dampak buruk akibat imunisasi, padahal imunisasi merupakan hal yang sangat penting bagi bayi dan balita untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Hasil

penyuluhan ini telah meningkatkan pengetahuan masyarakat RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng tentang manfaat bagi bayi dan balita yang melakukan imunisasi dasar lengkap.

Memberikan edukasi tentang cara mencegah hipertensi

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam PTM. Hipertensi atau yang biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal yaitu lebih dari 120 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 80 mmHg (Ansar & Dwinata, 2019). Kenaikan tekanan darah sistolik di atas kisaran biasa lebih dari 120 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 80 mmHg dikenal sebagai hipertensi, sering dikenal dengan tekanan darah tinggi (Astuti, et al., 2022). Karena penderita hipertensi seringkali tidak menunjukkan gejala, maka sering disebut sebagai silent killer atau pembunuh senyap (Rifai & Safitri, 2022).

Dibandingkan wanita, pria lebih cenderung mengalami peningkatan tekanan darah. Usia, jenis kelamin, dan ras adalah beberapa variabel risiko yang tidak dapat diubah. Sedangkan, merokok, makan lebih sedikit buah dan sayuran, makan terlalu banyak garam, kelebihan berat badan atau obesitas, tidak cukup berolahraga, makan makanan tinggi lemak, dan stres adalah faktor risiko yang dapat dimodifikasi (Astuti, et al., 2022).

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng sebelumnya, ditemukannya lebih 70% kasus hipertensi pada lansia. Dalam menurunkan kejadian hipertensi diperlukan intervensi atau program salah satunya adalah penyuluhan. Penyuluhan adalah cara mengubah perilaku masyarakat agar setiap individu sadar, siap melakukan perubahan, dan mampu melakukannya untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, atau keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kegiatan intervensi berupa penyuluhan mengenai hipertensi serta mendapat persetujuan dari pihak UPT Puskesmas Penajam. Penyuluhan dilakukan di Posyandu RT. 5 Gunung Seteleng pada hari Rabu, 16 Oktober 2024. Kegiatan penyuluhan ini dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Pada proses kegiatan pemberdayaan masyarakat berjalan dengan lancar, masyarakat aktif bertanya sehingga terjadinya komunikasi dua arah.

Pola hidup sehat pada remaja

Remaja merupakan proses peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini seseorang mengalami perubahan emosi yang signifikan dan tidak stabil. Biasanya remaja suka melakukan hal-hal seenaknya sendiri tanpa mempertimbangkan dampak panjangnya contohnya seperti sering melakukan begadang. Begadang ini merupakan kegiatan terjaga di malam hari atau tidak tidur di malam hari sembari melakukan kegiatan tertentu seperti membuat laporan, belajar, dan lain-lain. Hal ini bila dilakukan secara sering dapat mengganggu kinerja tubuh seperti jantung, bila kesehatan tubuh terganggu maka akan memberikan dampak buruk juga untuk kesehatan mental.

Remaja dalam beberapa istilah lain disebut *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Dalam bahasa latin, remaja dikenal dengan kata *adolescere* yang berarti tumbuh menuju kematangan, bukan hanya kematangan fisik namun juga kematangan sosial dan psikologi. Kusmiran (2012) mengatakan bahwa remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif (pengetahuan), emosi (perasaan), sosial (interaksi), dan moral (akhlak). Masa remaja disebut juga sebagai masa peralihan atau masa penghubung antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja memiliki peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan masa depan suatu bangsa. Remaja merupakan individu-individu calon penduduk usia produktif yang pada saatnya kelak akan menjadi pelaku pembangunan sehingga harus disiapkan agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Perubahan kompleks akan terjadi pada periode ini sehingga membutuhkan pengenalan yang baik dan proses perkembangan remaja sangat rawan dan penuh resiko sehingga dibutuhkan kesehatan diri yang baik (Wirenviona, 2020).

Dari survey yang dilakukan dapat dipastikan beberapa dari Remaja di RT 5 Kelurahan Gunung Seteleng sering melakukan begadang. Hal ini bila dilakukan secara sering dan berkelanjutan akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan, apabila kesehatan dari fisiknya terganggu maka akan berdampak pula pada kondisi mental remaja tersebut. Berbagai gangguan kesehatan mental yang disebabkan oleh begadang antara lain Stress merupakan bentuk gangguan mental yang disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti tekanan dari keluarga, lingkungan sekitar. Biasanya stress dapat menyebabkan seseorang sulit untuk berkonsentrasi, tidak percaya diri, dan menjadi tekanan pikiran pada remaja (Musradinur, 2016).

Banyaknya pikiran membuat remaja susah untuk tidur, entah itu urusan tugas, sekolah, kuliah, pekerjaan, atau memiliki masalah lain hal ini dapat membuat remaja terganggu tidurnya, seperti tiba-tiba terbangun karena banyak pikiran, sehingga tidurnya tidak maksimal dan remaja terjebak kedalam lingkaran pola tidur yang tidak normal. Menimbulkan depresi adalah suatu gangguan mental yang ditandai dengan berbagai ciri-ciri selalu merasa bersalah, rendah diri, cemas dan memiliki mood yang buruk. Menimbulkan anxiety atau yang bisa dibilang kekhawatiran dan rasa takut yang berlebihan yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari (Prajogo & Yudiarso, 2021).



Gambar 1. Foto kegiatan penyuluhan

Penyuluhan mengenai kebersihan lingkungan

Rumah adalah pusat kehidupan keluarga. Rumah yang layak untuk tempat tinggal harus memenuhi syarat kesehatan. Rumah sehat adalah tempat untuk berindung/bernaung dan tempat untuk beristirahat, sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani maupun sosial. Rumah sehat merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya (Wibisono & Huda, 2014).

Upaya pemberdayaan peningkatan rumah sehat di RT. 05 Kelurahan Gunung Seteleng Kecamatan Penajam ini berjalan baik dan lancar. Dalam kegiatan ini kami melakukan intervensi berupa penyuluhan dan pembagian leaflet. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2024 di kediaman Ketua RT. 05. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung ibu-ibu sangat bersemangat pada saat kami menjelaskan materi. Pada saat kegiatan intervensi berlangsung terjadi interaksi antara pemateri dengan audiens dilihat dengan adanya pertanyaan yang diajukan ibu-ibu kepada pemateri tentang hal-hal yang mereka ingin tahu. Dengan adanya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan ibu-ibu terkait rumah sehat dan membuat ibu-ibu sadar akan pentingnya rumah sehat.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang dapat diketahui oleh manusia tentang suatu pengalaman yang rasional. Diperolehnya pengetahuan yaitu berupa informasi yang ditangkap oleh panca indera manusia. Informasi tersebut kemudian dikembangkan melalui bahasa dan kemampuan berpikirnya. Pengetahuan dapat diartikan sebagai suatu proses yang menghasilkan suatu tindakan manusia melibatkan seluruh keyakinan objek yang dikenal (Darmawan & Fadjarajani, 2016).

Evaluasi Kegiatan

Semua kegiatan pelaksanaan praktek kebidanan komunitas di RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng mendapat dukungan dan support dari semua warga RT. 5 dengan banyaknya warga yang datang di setiap kegiatan, serta antusias mereka untuk lebih tahu terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Dalam pelaksanaannya kami tidak ada hambatan. Semoga dengan adanya kegiatan praktek kebidanan komunitas di RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian Asuhan komunitas dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penyuluhan kesehatan diharapkan tetap dapat dilakukan oleh petugas kesehatan di lingkungan RT. 5 untuk mempertahankan derajat kesehatan masyarakat yang dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Peran aktif masyarakat membantu petugas pelayanan kesehatan dalam mewujudkan masyarakat sehat serta dukungan lintas sektoral sangat penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Ida Sofiyanti, S.SiT., M.Keb, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo serta seluruh Dosen beserta staf Program Studi Pendidikan Program Profesi Kebidanan Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulisan dalam masa perkuliahan, Pimpinan Puskesmas Penajam yang telah memberikan ijin untuk melakukan asuhan kebidanan komunitas di RT 5 Kelurahan Gunung Seteleng, warga RT. 5 Kelurahan Gunung Seteleng yang telah ikut serta berpartisipasi dalam seluruh kegiatan.

Daftar Pustaka

- Afiyanti, Y. (2008). Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Ansar, J.;& Dwinata , I. (2019). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*.
- Astuti , D. A., Sinaga, A. F., Syahlan , N., Siregar, S. M., Shofi, S., Zega, R. S., . . . Dila, T. A. (2022). Faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi di kelurahan medan tenggara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 136-147.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*.
- Musradinur. (2016). Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Edukasi*, 183-200 .
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prajogo, S. L., & Yudiarso, A. (2021). Metaanalisis Efektivitas Acceptance and Commitment Therapy untuk Menangani Gangguan Kecemasan Umum. *Jurnal Psikologika*, Vol 26 No.21.
- Pratiwi , L., Maretta, M. Y., Apriani, A., Pangesti , C. B., Anggriani, D. D., & Putri, R. S. (2024). *Keluarga Berencana*. Sukabumi: Jejak Publisher .

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

- Rifai, M., & Safitri, D. (2022). Edukasi Penyakit Hipertensi Warga Dukuh Gebang RT 04/RW 09 Desa Girisuko Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal BUDIMAS*.
- Suryani, L., Sarmin, S., & Wati, D. R. (2023). *Buku Ajar Konsep Kebidanan Komunitas*. Malang: Rena Cipta MAndiri.
- Wibisono, A.;& Huda, A. (2014). Upaya Peningkatan Pengetahuan Rumah Bagi Keluarga”.. Vol.03. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*.
- Widiastuti , Y. P.;Anggraeni, R.;& Arofah , A. N. (2008). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Memberikan Imunisasi Dasar Kepada Bayinya di Desa Banyutowo Kabupaten Kendal . *Jurnal Unimus* .
- Wirenviona, R. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Surabaya : Airlangga University Press.